



ANALISIS POTENSI WISATA WADUK SAGULING SEBAGAI TUJUAN WISATA
UNGGULAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Oleh

Norman Wardana¹, Aa Permana²

^{1,2}Program Studi Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari;
Bandung, 0222011027

e-mail: 1normanwardana@stiepar.ac.id, 2apermana@stiepar.ac.id

Abstrak

Wilayah Kabupaten Bandung Barat banyak memiliki potensi pariwisata khususnya, pariwisata alam, dan salah satunya adalah Waduk Saguling. Perkembangan Waduk Saguling sebagai destinasi wisata lokal sudah terlihat dari banyaknya fasilitas wisatawan yang dibangun seperti restoran terapung, penginapan terapung atau wahana air di sekitar waduk. Dengan sektor industri pariwisata yang terus dikembangkan ini diharapkan masyarakat juga ikut berpartisipasi dan tetap menjaga sektor unggulan yang dijadikan salah satu pendapatan masyarakat. Dengan tetap dijaganya tempat wisata ini akan dapat menjadi potensi destinasi wisata yang unggul di Kabupaten Bandung Barat. Tujuan penelitian ini adalah teridentifikasi prioritas potensi wisata Waduk Saguling sebagai tujuan wisata unggulan di Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menentukan prioritas wisata yang terdapat di Kawasan Waduk Saguling. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa dari hasil studi literatur, observasi, dan pengolahan data penelitian diketahui bahwa potensi wisata Waduk Saguling sebagai tujuan wisata unggulan di Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi wisata prioritas yang dapat dikembangkan kedepannya. Yaitu potensi wisata Sirtwo Island yang terdapat di Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Waduk Saguling, Wisata Unggulan

PENDAHULUAN

Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan sebagai suatu modal atau asset yang dimiliki daerah tujuan wisata dan dapat dieksploitasi untuk kepentingan ekonomi yang secara ideal terangkum perhatian terhadap aspek-aspek budaya (Detmuliati, 2021). Potensi industri pariwisata mempunyai pengaruh yang kuat dalam pengembangan wilayah pada daerah di sekitar obyek wisata. Karena menjadi industri sektor utama yaitu sektor unggulan dalam peningkatan perekonomian daerah. Dengan industri pariwisata ini daerah sekitar tidak akan menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi wisata yang dimiliki, haruslah dapat dijadikan motivasi untuk mengembangkan daerah tersebut.

Berdasarkan PERDA Prov. Jawa Barat No. 22 tahun 2010 Rencana Tata Ruang Wilayah Prov. Jawa Barat.

Kabupaten Bandung Barat merupakan bagian dari Kawasan Bandung Raya, lokasinya ada di sebelah timur Kota

Cimahi dan Kota Bandung, Berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bandung di selatan, Kota Cimahi dan Kota Bandung di bagian timur dan Kabupaten Subang, Purwakarta dibagian barat dan utara. Wilayah Kabupaten Bandung Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Bandung.

Wilayah Kabupaten Bandung Barat banyak memiliki potensi pariwisata khususnya, pariwisata alam, dan salah satunya adalah Waduk Saguling. Pada dasarnya Waduk Saguling merupakan PLTA (Pembangkit listrik tenaga air) dengan Luas daerah genangan waduk ini sekitar 5.600 hektare dengan volume tampungan awal 875 juta m³, tetapi wilayah tersebut dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang unggul khususnya di Kabupaten Bandung Barat yang usianya masih sangat terbilang muda.

Perkembangan Waduk Saguling sebagai destinasi wisata lokal sudah terlihat dari banyaknya fasilitas wisatawan



yang dibangun seperti restoran terapung, penginapan terapung atau wahana air di sekitar waduk. Pariwisata ini mendatangkan banyak manfaat khususnya bagi warga masyarakat sekitar Waduk Saguling yang mengelola secara langsung. Dengan pariwisata ini, juga mendatangkan peningkatan perekonomian warga sekitar tempat wisata. Para warga bisa berdagang disekitar tempat wisata yang mana akan mendatangkan peningkatan ekonomi bagi warga sekitar. Peningkatan ekonomi ini akan mendatangkan dan membuka pola pikir masyarakat untuk membuka peluang usaha baru dan nanti kedepannya juga akan mempengaruhi peningkatan sumber daya manusia yang akan menjadikannya seorang yang memiliki intelektual dan termotivasi untuk menjadi wirausaha.

Peningkatan perekonomian masyarakat ini nantinya akan menjadi batu loncatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan sektor industri pariwisata yang terus dikembangkan ini diharapkan masyarakat juga ikut berpartisipasi dan tetap menjaga sektor unggulan yang dijadikan salah satu pendapatan masyarakat. Dengan tetap dijaganya tempat wisata ini akan dapat menjadi potensi destinasi wisata yang unggul di Kabupaten Bandung Barat.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah teridentifikasi potensi wisata Waduk Saguling sebagai tujuan wisata unggulan di Kabupaten Bandung Barat.

LANDASAN TEORI

Potensi Wisata

Menurut Damanik (2006) potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan karena memiliki peluang untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Semua potensi wisata masih tergolong embrio obyek dan daya tarik wisata. Setelah unsur-unsur aksesibilitas, amenitas, dan hospitality menyatu dengan

potensi obyek tersebut maka ia merupakan produk wisata yang siap dikonsumsi oleh wisatawan. Sedangkan menurut Supriadi & Roedjinandari (2017) mengemukakan bahwa Pengertian potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata tersebut.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Dari uraian tersebut, bahwa potensi pariwisata adalah suatu objek yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dan juga dapat memberikan dampak yang bermanfaat terhadap wisata dan dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Menurut Arjana (2017), potensi wisata dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Potensi Wisata Alam Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, seperti pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.
2. Potensi Wisata Kebudayaan Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.
3. Potensi Wisata Buatan Manusia Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.



Wisata Unggulan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang kriteria dan penetapan destinasi pariwisata unggulan tahun 2007, dalam rangka mendorong akselerasi pengembangan destinasi pariwisata di daerah perlu ditetapkan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata unggulan. Penetapan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata unggulan akan dilakukan secara bertahap, sesuai dengan potensi dan atau kapasitas dari masing-masing daerah.

Sehubungan dengan hal tersebut, kriteria pariwisata unggulan yang sekurang-kurangnya meliputi: ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata; fasilitas pariwisata dan fasilitas umum; aksesibilitas; kesiapan dan keterlibatan masyarakat; potensi pasar; dan posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari permasalahan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang gejala-gejala yang diteliti pada saat sekarang. Kemudian dicari jawaban bagi pemecahan masalah atau fenomena-fenomena yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana metode ini menekankan pada kuantifikasi dalam pengumpulan data analisis. Metode kuantitatif penelitian menggunakan sebagian besar data dengan bentuk angka.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metoda pengumpulan data yaitu pedoman observasi, catatan dan daftar kebutuhan data. Sarana pendukung penelitian menggunakan alat-alat yang terdiri perangkat keras penelitian dan perangkat

lunak penelitian. Perangkat keras penelitian terdiri dari surat izin survey lapangan, alat tulis, buku catatan, kamera dan perangkat lainnya yang dibutuhkan.

Untuk perangkat lunak penelitian digunakan *software* computer, yang terdiri dari program *Microsoft Office*, *Arc Map*, dan *Google Earth*.

Sumber Data

Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan kegiatan penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai potensi wisata Waduk Saguling sebagai wisata unggulan. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: [1] studi kepustakaan, dan [2] observasi (survey dengan menggunakan panduan). Hasil pengumpulan data tersebut diharapkan dapat mendukung terhadap penelitian analisis potensi wisata Waduk Saguling sebagai tujuan wisata unggulan di Kabupaten Bandung Barat.

Pengolahan dan Analisis Data

Adapun pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis konten dan analisis *Simple Additive Weighting* (SAW). Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar pada metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif di semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1. Pada gambar 1 menggambarkan pola alur, dari alur tersebut dapat diketahui tahapan-tahapan analisis dalam menggunakan metode SAW.

Selanjutnya, adapun formula untuk melakukan normalisasi tersebut adalah:



$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\max_i x_{ij}} & \text{jika } j \text{ ialah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\min_i x_{ij}}{x_{ij}} & \text{jika } j \text{ ialah atribut biaya (cost)} \end{cases}$$

Keterangan:

- r_{ij} = nilai rating kinerja ternormalisasi
- x_{ij} = nilai atribut yang dimiliki dari setiap kriteria
- $\max x_{ij}$ = nilai terbesar dari setiap kriteria i
- $\min x_{ij}$ = nilai terkecil dari setiap kriteria i
- benefit = jika nilai terbesar adalah terbaik
- cost = jika nilai terkecil adalah terbaik dimana r_{ij} adalah rating kinerja ternormalisasi dari alternatif A_i pada atribut C_j ; $i=1,2,\dots,m$ dan $j=1,2,\dots,n$.

Nilai preferensi untuk setiap alternatif (V_i) diberikan sebagai:

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Keterangan:

- V_i = ranking untuk setiap alternative
- w_j = nilai bobot dari setiap kriteria
- r_{ij} = nilai rating kinerja ternormalisasi

Nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif A_i lebih terpilih.

Metode SAW sangat banyak memiliki kegunaan dalam implementasi di kehidupan masyarakat seperti melakukan penilaian suatu karyawan di perusahaan, pemilihan siswa berprestasi, rekomendasi pencari kerja terbaik, dsb. Metode SAW merupakan salah satu metode model matematis yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini

metode SAW digunakan untuk mencari prioritas potensi kawasan wisata di Waduk Saguling sebagai tujuan wisata unggulan di Kabupaten Bandung Barat.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini dimulai dengan adanya potensi-potensi dan destinasi wisata sehingga sangat penting diperhatikan keberadaannya. Khususnya, potensi wisata yang terdapat di kawasan Waduk Saguling yang dinilai mempunyai potensi untuk berkembang dan keberadaannya harus diperhatikan.

Hal tersebut melatarbelakangi perlunya penelitian terkait analisis potensi wisata Waduk Saguling sebagai wisata unggulan di Kabupaten Bandung Barat. Tujuan akhir yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menentukan titik prioritas kawasan wisata di Waduk Saguling sebagai potensi wisata unggulan di kawasan Waduk Saguling Kabupaten Bandung Barat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan analisis. Pertama, dilakukannya analisis konten untuk mencari sejauh mana potensi yang sudah ada sebelumnya dan mengelompokkan kedalam jenis wisatanya, hal ini dilakukan dengan cara mencari data primer berupa kegiatan observasi lapangan dan didukung dengan data sekunder lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Kedua, menganalisis potensi wisata Waduk Saguling sebagai wisata unggulan di Kabupaten Bandung Barat. Analisis ini dilakukan dengan cara perhitungan statistic yaitu dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dengan luaran diketahuinya prioritas potensi wisata di kawasan Waduk Saguling, Kabupaten Bandung Barat.

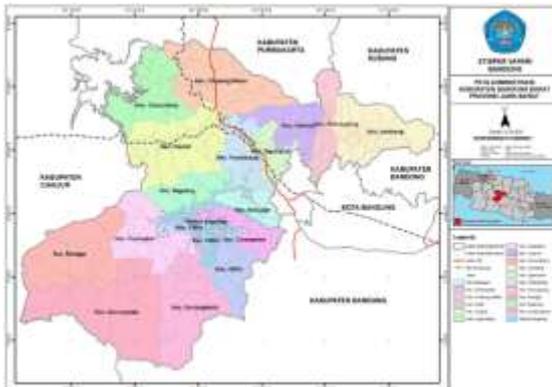
Berbagai implikasi dari tahapan tersebut, dirangkum dalam penarikan kesimpulan dan rekomendasi yang mampu mencapai tujuan penelitian ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bandung Barat dibentuk dan ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat Menjadi Daerah Otonom di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat merupakan kabupaten baru di lingkungan wilayah provinsi Jawa Barat hasil pemekaran dari Kabupaten Bandung.

Geografis Kabupaten Bandung Barat terletak pada 06° 41’-07° 19’ Lintang Selatan dan 107° 22’ - 108° 05’ Bujur Timur. Keseluruhan wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki luas sebesar Luas wilayah 1.305,77 Km² atau 130.577,40 Ha yang terbagi menjadi 16 wilayah administrasi kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1.



Gambar 1 Peta Administrasi Kabupaten Bandung Barat 2022

Tabel 1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, 2021

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	%
1	Rongga	113,12	8,66
2	Gununghalu	160,64	12,30
3	Sindangkerta	120,47	9,23
4	Cililin	77,79	5,96
5	Cihampelas	46,99	3,60
6	Cipongkor	79,96	6,12
7	Batujajar	32,04	2,45
8	Saguling	51,46	3,94
9	Cipatat	126,05	9,65
10	Padalarang	51,4	3,94
11	Ngamprah	36,01	2,76
12	Parongprong	45,15	3,46
13	Lembang	95,56	7,32

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	%
14	Cisarua	55,11	4,22
15	Cikalong Wetan	112,93	8,65
16	Cipeundeuy	101,09	7,74
Total		1305,77	100

Sumber: BPS Kabupaten Bandung Barat, 2022

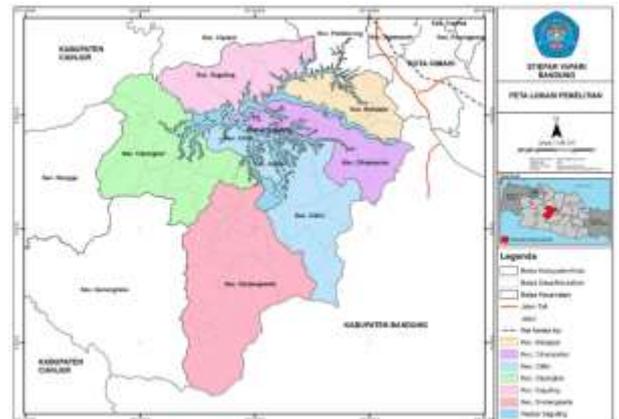
Kondisi Waduk Saguling

Kawasan Waduk Saguling terletak dipusat wilayah Kabupaten Bandung Barat dan terbagi menjadi enam kecamatan yaitu Kecamatan Saguling, Kecamatan Batujajar, Kecamatan, Cihampelas, Kecamatan Cililin, Kecamatan Sindangkerta dan Kecamatan Cipongkor dengan luas wilayah sebesar 406,71 Km².

Tabel 2 Luas Daerah Kawasan Waduk Saguling Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	%
1	Sindangkerta	120,47	29,48
2	Cililin	77,79	19,03
3	Cihampelas	46,99	11,50
4	Cipongkor	79,96	19,56
5	Batujajar	32,04	7,84
6	Saguling	51,46	12,59
Total		408,71	100

Sumber: Diolah dari BPS Kabupaten Bandung Barat, 2022



Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian

Kondisi Kependudukan Kawasan Waduk Saguling

Jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat yang cukup besar dapat dijadikan asset pembangunan bila kualitas sumber daya manusianya dikelola dengan baik. Pada tabel 3 akan dijelaskan

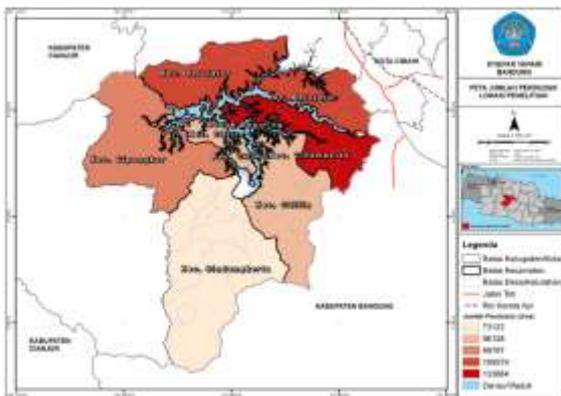
mengenai jumlah penduduk dan kepadatan penduduk.

Tabel 3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Wilayah Waduk Saguling Menurut Kecamatan 2020-2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk	
		2020	2021	2020	2021
1	Sindangkerta	73.458	74.604	609	619
2	Cililin	95.470	96.892	1.227	1.245
3	Cihampelas	132.659	135.732	2.823	2.888
4	Cipongkor	99.991	101.744	1.250	1.272
5	Batujajar	107.835	109.877	3.365	3.429
6	Saguling	33.820	34.461	657	669
Total		543.233	553.310	9.933	10.124

Sumber: Diolah dari BPS Kabupaten Bandung Barat, 2022

Jumlah penduduk di Kawasan Waduk Saguling setiap tahunnya mengalami peningkatan, baik itu secara angka kelahiran ataupun dari fenomena migrasi masuk ke Kawasan Waduk Saguling. Kepadatan penduduk tertinggi di terletak di Kecamatan Batujajar sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Sindangkerta. Untuk lebih jelas terkait persebaran jumlah penduduk dapat dilihat pada gambar 3.

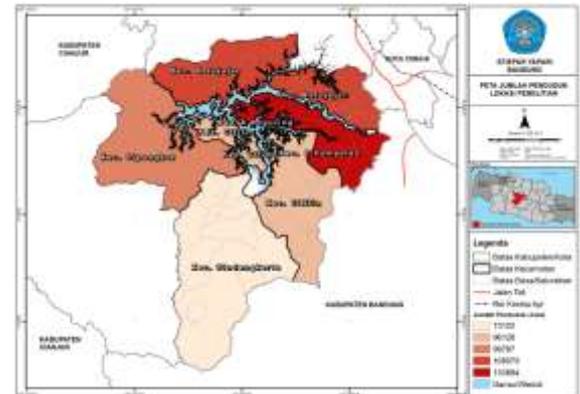


Gambar 3 Peta Jumlah Penduduk Lokasi Penelitian

Kondisi Penggunaan Lahan Kawasan Waduk Saguling

Penggunaan lahan di Kawasan Waduk Saguling terdiri atas beberapa jenis penggunaan lahan berupa lahan basah, lahan kering, lahan pertanian dan lahan

non pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.



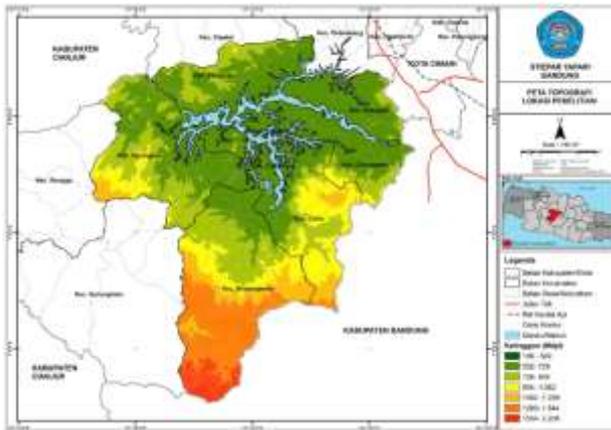
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian

Kondisi Topografi dan Morfologi Kawasan Waduk Saguling

Berdasarkan kemiringan lereng dan beda tinggi serta kenampakan di lapangan morfologi Kabupaten Bandung Barat dikelompokkan menjadi 4 (empat) satuan morfologi yaitu (1) morfologi pedataran; (2) landai; (3) perbukitan; dan (4) morfologi pegunungan.

Kawasan Waduk Saguling didominasi oleh kemiringan lereng yang sangat terjal (>40%), salah satunya terdapat di Kecamatan Sindangkerta yang merupakan kecamatan dengan kemiringan lereng sangat terjal terluas (5.596 Ha). Kecamatan Batujajar memiliki lereng datar (0-8%) terluas (4.899 Ha). Selain itu, kemiringan lereng 815% dan 15-25% cenderung untuk berada di beberapa kecamatan saja

Ketinggian di Kawasan Waduk Saguling secara umum berkisar antara 106 – 2.206 mdpl. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5 Peta Topografi Lokasi Penelitian

Strategi Struktur Ruang Kawasan Waduk Saguling

Strategi struktur ruang Kabupaten Bandung Barat mencakup strategi penataan ruang makro dan mikro. Strategi ini akan menjadi dasar konsep pengembangan wilayah Kabupaten Bandung Barat dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat.

- a. Strategi untuk peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Bandung Barat meliputi :
 - 1) Menjaga keterkaitan antar kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan, serta antara kawasan perkotaan dan wilayah sekitarnya;
 - 2) Mengembangkan pusat pertumbuhan baru di kawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan; dan
 - 3) Mendorong kawasan perkotaan dan pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah disekitarnya.

Tabel 4 Arahannya Fungsi Kawasan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan Kecamatan Kawasan Waduk Saguling

Pusat WP	Wilayah Pengembangan	Pusat Pertumbuhan	Wilayah Pelayanan	Fungsi Utama Kawasan
Ngam prah	WP Padalarang	Padalarang	Cihampelas Batujajar Cipatat	Pemerintahan Konservasi Pertanian Pariwisata Permukiman Industri Perdagangan
	WP Cililin	Cililin	Cipongkor Rongga Gununghalu Sindangkerta	Pertanian Konservasi Permukiman Lindung

Pusat WP	Wilayah Pengembangan	Pusat Pertumbuhan	Wilayah Pelayanan	Fungsi Utama Kawasan
				Perkebunan Pariwisata

Sumber: Diolah dari RTRW Kabupaten Bandung Barat, 2022

Kondisi Pariwisata Kawasan Waduk Saguling

Kawasan Waduk Saguling memiliki keragaman dan juga keunikan dari segi sumber daya alam yang menjanjikan udara yang segar, pemandangan yang indah dan juga arena petualangan yang didukung oleh kultural yang sangat beragam, hal tersebut bisa dijadikan potensi dalam pengembangan pariwisata sebagai sektor unggulan baik yang dikelola oleh pemerintah ataupun dikelola oleh swasta dan masyarakat.

Pariwisata bisa menjadi kunci untuk mengembangkan Kawasan Waduk Saguling, hal tersebut sesuai dengan misi yang ada, yaitu “Mewujudkan agroindustry dan pariwisata sebagai sektor unggulan beserta sektor dan potensi sumber daya lainnya untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan dan berdaya saing”. Untuk lebih jelas terkait destinasi wisata di Kawasan Waduk Saguling dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Objek Wisata di Kawasan Waduk Saguling Berdasarkan Kecamatan

Wisata	Kecamatan	Jenis
Bumi Perkemahan Curug Sawyer	Cililin	Alam
Situs Batu Payung	Cililin	Alam
Situs Mundinglaya	Cililin	Alam
Leuwi Karacak	Cililin	Alam
Tiga Walilulloh	Cipongkor	Budaya
Gunung Padang	Sindangkerta	Alam

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat, 2019

Dari informasi dan data yang ditampilkan berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten Bandung Barat. Data objek wisata tidak sesuai dengan yang berada di lokasi penelitian. Adapun objek wisata eksisting



yang terdapat di Kawasan Waduk Saguling dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Kondisi Eksisting Objek Wisata di Kawasan Waduk Saguling, 2022

No.	Objek Wisata	Lokasi
1	Bumi Perkemahan Curug Sawyer	Cililin
2	Situs Batu Payung	Cililin
3	Situs Mundinglaya	Cililin
4	Leuwi Karacak	Cililin
5	Gunung Padang	Sindangkerta
6	Curug Halimun	Saguling
7	Bendungan Saguling	Saguling
8	Wisata Alam Cikahuripan	Saguling
9	Sirtwo Island	Saguling
10	Bunker Batujajar	Batujajar
11	Villa Perancis	Batujajar
12	Gantole Singajaya	Cihampelas
13	Jajaway Waterpark	Cipongkor
14	Tiga Walilulloh	Cipongkor

Hasil Penelitian

Analisis potensi wisata Waduk Saguling sebagai tujuan wisata unggulan dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Simple Additive Weighting* (SAW) atau yang dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode ini adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja untuk menentukan potensi wisata yang berada di Waduk Saguling yang dijadikan wisata prioritas untuk dapat dikembangkan selanjutnya. Perhitungan ini dilakukan dengan melakukan empat tahapan atau penentuan yang mencakup (1) penentuan kriteria; (2) penentuan variable kriteria; (3) melakukan perhitungan; dan (4) kesimpulan untuk menentukan alternatif mana yang menjadi prioritas potensi wisata sebagai wisata unggulan.

Langkah awal melakukan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah dengan melakukan penentuan kriteria. Pada penelitian ini kriteria ditentukan berdasarkan hasil studi literatur dalam menentukan kriteria potensi wisata yang terdapat di Kawasan Waduk Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Adapun kriteria

yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Penentuan Kriteria Potensi Wisata

Variabel	Kriteria
C1	Atraksi
C2	Fasilitas
C3	Aksesibilitas
C4	Pelayanan Tambahan
C5	Keterlibatan Masyarakat
C6	Potensi Pasar
C7	Pembangunan Daerah

Dari masing-masing kriteria tersebut, akan dibuat variabel-variabelnya. Dimana dari setiap variabel akan diberi sebuah nilai bobot dalam bentuk angka. Angka-angka ini ditentukan range dari 1-5.

Di beberapa referensi ada yang menyebut ini dengan nama variabel atau ada juga yang menyebutnya dengan nama subkriteria. Tapi intinya sama saja. Dan pada penelitian ini akan disebut dengan nama variabel kriteria.

Pada penelitian ini alternatif ditentukan berdasarkan hasil observasi dan studi literatur dalam menentukan alternatif potensi wisata yang terpengaruh atraksi Waduk Saguling yang terdapat di kawasan Waduk Saguling, Kabupaten Bandung Barat.

Adapun alternatif yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Penentuan Alternatif Potensi Wisata

Variabel	Alternatif
A1	Curug Halimun
A2	Bendungan Saguling
A3	Wisata Alam Cikahuripan
A4	Sirtwo Island
A5	Bunker Batujajar
A6	Villa Perancis
A7	Gantole Singajaya
A8	Curug Sawyer
A9	Jajaway Waterpark

Selanjutnya setiap alternatif diberikan nilai variabel untuk masing-masing kriteria sesuai dengan keadaan dari alternatif tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.



Tabel 9 Nilai Alternatif Sesuai Kriteria

Alternatif	Kriteria						
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
A1	4	3	2	1	3	3	3
A2	5	4	4	5	1	3	4
A3	4	3	2	1	3	3	3
A4	5	4	3	3	3	5	4
A5	5	3	2	3	3	3	3
A6	5	5	3	3	2	3	3
A7	3	4	3	3	2	3	3
A8	5	4	3	3	3	4	4
A9	4	5	3	3	2	3	3

Pada tabel 9 nilai variabel untuk masing-masing kriteria sesuai dengan keadaan dari alternatif –alternatif yang terdapat di lokasi penelitian yang didapatkan dengan observasi lapangan. Maka selanjutnya akan dibentuk matriks keputusan.

$$X = \begin{pmatrix} 4 & 3 & 2 & 1 & 3 & 3 & 3 \\ 5 & 4 & 4 & 5 & 1 & 3 & 4 \\ 4 & 3 & 2 & 1 & 3 & 3 & 3 \\ 5 & 4 & 3 & 3 & 3 & 5 & 4 \\ 5 & 3 & 2 & 3 & 3 & 3 & 3 \\ 5 & 5 & 3 & 3 & 2 & 3 & 3 \\ 3 & 4 & 3 & 3 & 2 & 3 & 3 \\ 5 & 4 & 3 & 3 & 3 & 4 & 4 \\ 4 & 5 & 3 & 3 & 2 & 3 & 3 \end{pmatrix}$$

Dari matriks keputusan ini, dilakukan proses normalisasi matriks keputusan X maka akan diperoleh matriks yang ternormalisasi R, berikut hasilnya.

$$R = \begin{pmatrix} 0,8 & 0,6 & 0,5 & 0,2 & 1 & 0,6 & 0,75 \\ 1 & 0,8 & 1 & 1 & 0,3 & 0,6 & 1 \\ 0,8 & 0,6 & 0,5 & 0,2 & 1 & 0,6 & 0,75 \\ 1 & 0,8 & 0,75 & 0,6 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0,6 & 0,5 & 0,6 & 1 & 0,6 & 0,75 \\ 1 & 1 & 0,75 & 0,6 & 0,6 & 0,6 & 0,75 \\ 0,6 & 0,8 & 0,75 & 0,6 & 0,6 & 0,6 & 0,75 \\ 1 & 0,8 & 0,75 & 0,6 & 1 & 0,8 & 1 \\ 0,8 & 1 & 0,75 & 0,6 & 0,6 & 0,6 & 0,75 \end{pmatrix}$$

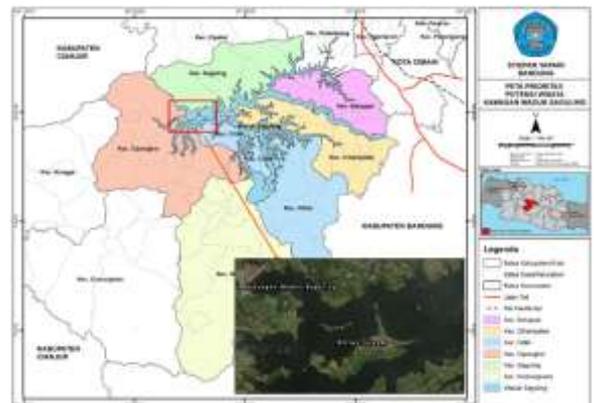
Selanjutnya, setelah memperoleh matriks yang ternormalisasi akan dilakukan proses perhitungan untuk mencari nilai akhir (nilai V) yang didapat dari total hasil perhitungan bobot preferensi W dikalikan dengan matriks ternormalisasi (R).

$$W = (0,27 \ 0,2 \ 0,17 \ 0,13 \ 0,1) \cdot R = \begin{pmatrix} 0,8 & 0,6 & 0,5 & 0,2 & 1 & 0,6 & 0,75 \\ 1 & 0,8 & 1 & 1 & 0,3 & 0,6 & 1 \\ 0,8 & 0,6 & 0,5 & 0,2 & 1 & 0,6 & 0,75 \\ 1 & 0,8 & 0,75 & 0,6 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0,6 & 0,5 & 0,6 & 1 & 0,6 & 0,75 \\ 1 & 1 & 0,75 & 0,6 & 0,6 & 0,6 & 0,75 \\ 0,6 & 0,8 & 0,75 & 0,6 & 0,6 & 0,6 & 0,75 \\ 1 & 0,8 & 0,75 & 0,6 & 1 & 0,8 & 1 \\ 0,8 & 1 & 0,75 & 0,6 & 0,6 & 0,6 & 0,75 \end{pmatrix}$$

Tabel 10 Hasil Akhir Perhitungan (V)

A	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	Bobot (W)	Hasil (V)	Ranking
A1	0,32	0,18	0,10	0,02	0,32	0,20	0,22	0,1	0,8	0,175
A2	0,35	0,32	0,20	0,50	0,03	0,18	0,27	0,1	0,8	0,1
A3	0,32	0,18	0,10	0,02	0,32	0,20	0,22	0,1	0,8	0,175
A4	0,35	0,32	0,15	0,30	0,30	0,25	0,20	0,1	0,8	0,175
A5	0,32	0,18	0,10	0,02	0,32	0,20	0,22	0,1	0,8	0,175
A6	0,35	0,32	0,15	0,30	0,20	0,25	0,20	0,1	0,8	0,175
A7	0,24	0,32	0,15	0,30	0,20	0,25	0,20	0,1	0,8	0,175
A8	0,35	0,32	0,15	0,30	0,30	0,25	0,20	0,1	0,8	0,175
A9	0,32	0,35	0,15	0,30	0,20	0,25	0,20	0,1	0,8	0,175

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Potensi wisata Sirtwo Island merupakan objek wisata yang terdapat potensi prioritas sebagai tujuan wisata unggulan, hal ini dikarenakan Sirtwo Island mendapatkan peringkat pertama dalam perhitungan nilai akhir SAW, diperingkat kedua yaitu Curug Sawer dan pada peringkat ketiga yaitu Bendungan PLTA Saguling.





Gambar 6 Peta Prioritas Potensi Wisata

Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan adanya potensi-potensi dan destinasi wisata sehingga sangat penting diperhatikan keberadaannya. Khususnya, potensi wisata yang terdapat di kawasan Waduk Saguling yang dinilai mempunyai potensi untuk berkembang dan keberadaannya harus diperhatikan. Menurut Damanik (2006) potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan karena memiliki peluang untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Semua potensi wisata masih tergolong embrio obyek dan daya tarik wisata. Setelah unsur-unsur aksesibilitas, amenitas, dan hospitality menyatu dengan potensi obyek tersebut maka ia merupakan produk wisata yang siap dikonsumsi oleh wisatawan dan selanjutnya akan menjadi sebuah destinasi wisata dengan empat komponen produk wisata diantaranya adalah atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan.

Hal tersebut melatarbelakangi perlunya penelitian terkait analisis potensi wisata Waduk Saguling sebagai wisata unggulan di Kabupaten Bandung Barat. Tujuan akhir yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menentukan titik prioritas Kawasan wisata di Waduk Saguling sebagai potensi wisata unggulan di kawasan Waduk Saguling Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang kriteria dan penetapan destinasi pariwisata unggulan tahun 2007, dalam rangka mendorong akselerasi pengembangan destinasi pariwisata di daerah perlu ditetapkan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata unggulan. Penetapan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata unggulan akan dilakukan secara bertahap, sesuai dengan potensi dan atau kapasitas dari masing-masing daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, kriteria

pariwisata unggulan yang sekurang-kurangnya meliputi: ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata; fasilitas pariwisata dan fasilitas umum; aksesibilitas; kesiapan dan keterlibatan masyarakat; potensi pasar; dan posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah.

Selanjutnya, potensi wisata utama dalam penelitian ini adalah Bendungan Waduk Saguling dikarenakan pada mulanya pembangunan waduk ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga listrik untuk kebutuhan akan listrik pada tahun 1981. Bendungan Waduk Saguling memiliki potensi wisata yang banyak. Apabila melihat komponen produk wisata, Bendungan Waduk Saguling sangat memenuhi kriteria jika dilihat dari atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan fasilitas tambahan. Di area pintu masuk bendungan terdapat pemandangan berupa menara pengawas. Menara tersebut mempunyai bentuk seperti cerobong asap. Di area pintu masuk terdapat fasilitas berupa rest area, tempat makan, tempat parkir, mushola serta fasilitas wisata lainnya dengan didukung aksesibilitas yang mendukung menuju bendungan Waduk Saguling. Bendungan Waduk Saguling memiliki bentuk yang besar sehingga terlihat tampak megah dan bendungan tersebut dilindungi oleh sebuah jembatan yang berukuran besar juga dengan dibangun menggunakan beton. Jembatan itulah yang memiliki fungsi sebagai bendungan untuk menahan aliran air. Akan tetapi PT. Indonesia Power yang menjadi pengelola bendungan Waduk Saguling memutuskan untuk menutup jembatan yang membendung Waduk Saguling yang menghubungkan Kecamatan Saguling dan Kecamatan Cipongkor. Penutupan bendungan Waduk Saguling dimulai sejak Februari 2018 dikarenakan demi keamanan bendungan dari beban statis dan beban dinamis, khususnya kendaraan yang melintas diatas bendungan Waduk Saguling. Oleh karena itu destinasi wisata di bendungan Waduk Saguling yang



telah ada sebelumnya menjadi mati. Akan tetapi karena bendungan Waduk Saguling ditutup dapat membangkitkan potensi wisata disekitar Waduk Saguling untuk dikembangkan seperti Curug Halimun, Wisata Alam Cikahuripan, Sirtwo Island, Bunker Batujajar, Villa Perancis, Gantole Singajaya, Curug Sawyer, dan Jajaway Waterpark.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang akan dibahas berupaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil studi literatur, observasi, dan pengolahan data penelitian diketahui bahwa potensi wisata Waduk Saguling sebagai tujuan wisata unggulan di Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi wisata prioritas yang dapat dikembangkan kedepannya. Yaitu potensi wisata Sirtwo Island yang terdapat di Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat.

Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Potensi wisata di kawasan Waduk Saguling sebaiknya dikembangkan secara menyeluruh agar dapat menjadi daya tarik utama di Kabupaten Bandung Barat.
2. Pengembangan potensi wisata kawasan Waduk Saguling khususnya potensi Sirtwo Island memerlukan waktu dan peran para pemangku kepentingan salah satunya adalah pemerintah sebagai pengambil keputusan dan kebijakan terkait potensi wisata tersebut.
3. Mempersiapkan kawasan Waduk Saguling di Kabupaten Bandung Barat sebagai kawasan tujuan pariwisata

unggulan dalam hal atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung.

Adapun saran studi lanjutan yang direkomendasikan oleh peneliti yaitu dengan adanya analisis lanjut terkait pengembangan potensi wisata prioritas untuk menjadikan wisata unggulan di Kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Detmuliati, A. (2021). Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Burai Sumatera Selatan. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 3(01), 90–102.
- [2] PERDA Prov. Jawa Barat No. 22 tahun 2010 Rencana Tata Ruang Wilayah Prov. Jawa Barat.
- [3] Damanik, J & Weber, H. (2006). *Perencanaan Ekowisata (Ed.1.)*. Yogyakarta: Andi Offset
- [4] Supriadi, N & Roedjinandari, N (2017) *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [5] Peraturan Perundang-Undangan. (2009). *Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 10 Tahun 2009*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- [6] Arjana, I Gusti Bagus. (2017). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: Rajawali Pers.
- [7] Peraturan Menteri Budaya dan Pariwisata. (2007). *Destinasi Pariwisata Unggulan – Kriteria Dan Penetapan 2007; Permenbudpar No. Pm.37/Um.001/Mkp/07, Ll Depbudpar 2007 : 3 Hlm; Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Tentang Kriteria Dan Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan*. Jakarta: Kementerian Budaya dan Pariwisata Diakses pada 04 Oktober 2022.
- [8] Peraturan Perundang-Undangan. (2007). *UU Nomor 12 Tahun 2007 tanggal 02 Januari 2007, tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat Di Provinsi Jawa Barat*. Bandung



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN